

---

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

Syafriani<sup>1</sup>, Ema Nursanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPTD SPF SMP Negeri 1 Pulau Banyak, <sup>2</sup>UPTD SPF SMP Negeri 3 Gunung Meriah

Email : [syafriani1986@gmail.com](mailto:syafriani1986@gmail.com)<sup>1</sup>, [emanursanti80@gmail.com](mailto:emanursanti80@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on the subject of Q.S. Al-Mujadalah verse 11 through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Class VII of UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak, Aceh Singkil District, for the 2025 Academic Year. This study employs a Classroom Action Research (CAR) method, consisting of two cycles, each encompassing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results indicate a significant improvement in student learning outcomes. In Cycle I, the class average score was 66, with 58% of students achieving the learning mastery criteria. After refining the learning strategies in Cycle II, the average score increased to 78, with 100% of students achieving mastery. Supporting factors for this success include systematic lesson planning, student-centered learning, and the relevance of the material to everyday life. Challenges such as classroom discipline and students' lack of confidence in asking questions were successfully addressed through intensive mentoring and motivation from the teacher. The conclusion of this research is that the application of the PBL model is effective in enhancing student activity and learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Character. This study implies that the PBL model can be an effective alternative teaching approach, particularly in improving students' understanding of material relevant to real-life contexts.

**Keywords:** Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Q.S. Al-Mujadalah verse 11

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil, Tahun Pelajaran 2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai kelas adalah 66 dengan 58% siswa mencapai ketuntasan belajar. Setelah perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 78 dengan 100% siswa mencapai ketuntasan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi perencanaan pembelajaran yang sistematis, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan relevansi materi

dengan kehidupan sehari-hari. Kendala seperti ketertiban kelas dan kurangnya keberanian siswa dalam bertanya berhasil diatasi melalui pendampingan intensif dan motivasi dari guru. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang relevan dengan konteks kehidupan nyata.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar, Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

## **Pendahuluan**

Pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap, mengembangkan kecerdasan intelektual, serta meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan memperluas wawasan akademiknya.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam menentukan model yang tepat, perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya:

1. Karakteristik peserta didik yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil karena pada jenjang ini, peserta didik sudah mulai mampu berpikir lebih kritis dibandingkan dengan tingkat sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk siswa yang aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Kondisi lingkungan sekolah. UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil memiliki lingkungan yang strategis dan kondusif untuk belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) menjadi pilihan yang tepat. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 dengan Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun Pelajaran 2025.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). PTK dipilih untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak,

Kabupaten Aceh Singkil, tahun pelajaran 2025. Menurut Suharsimi Arikunto, PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan reflektif (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan. Sampel penelitian adalah seluruh populasi tersebut, dengan tujuan memperoleh data yang representatif mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Mujadalah ayat 11.

Data dikumpulkan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran dan dokumentasi foto atau video selama proses penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, serta kualitatif untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

## **Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil, Tahun Pelajaran 2025, dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Deskripsi Data Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan mencakup berbagai persiapan yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Modul Ajar (MA) dirancang dengan pendekatan saintifik yang mengintegrasikan model pembelajaran Problem Based Learning. Materi yang digunakan dalam siklus I berfokus pada pembelajaran membaca dan memahami Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik, digunakan media presentasi dalam bentuk slide serta lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menganalisis isi ayat.

Keberhasilan tahap perencanaan mencakup:

- 1) Penyusunan program pembelajaran berbasis Problem Based Learning;
- 2) Pengembangan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik;
- 3) Perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur;
- 4) Penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan metode PBL, terutama dalam membimbing peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman mandiri.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- 1) Kegiatan Pendahuluan Pada tahap ini, guru melakukan beberapa aktivitas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di antaranya:
    - Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik;
    - Memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran;
    - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
    - Melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari;
    - Memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.
  - 2) Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, metode Problem Based Learning diterapkan dengan langkah-langkah berikut:
    - a) Orientasi peserta didik pada masalah
      - Guru menyajikan permasalahan terkait Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari.
      - Peserta didik diberikan waktu untuk berpikir dan mendiskusikan pemahaman awal mereka tentang ayat tersebut.
    - b) Mengorganisasi peserta didik dalam belajar
      - Peserta didik dikelompokkan dan diberikan tugas untuk membaca dan mengidentifikasi hukum tajwid dalam ayat tersebut.
      - Guru membimbing peserta didik dalam memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut.
    - c) Membimbing penyelidikan dan analisis
      - Peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai pesan moral dalam ayat.
      - Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik berpikir kritis.
      - Hasil analisis peserta didik dipresentasikan dan didiskusikan bersama.
  - 3) Kegiatan Penutup Pada tahap ini, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung:
    - Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil diskusi peserta didik;
    - Peserta didik menyimpulkan inti pembelajaran;
    - Guru mengadakan evaluasi melalui tes tulis dan tugas individu;
    - Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- c. Pengamatan/Observasi
- Observasi dilakukan untuk mengamati respons dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi:
- 1) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran;
  - 2) Tingkat partisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah;

- 3) Kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami isi ayat;
- 4) Kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tantangan yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dengan metode Problem Based Learning. Diskusi kelompok membantu mereka memahami isi Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil tes, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, siklus II akan dilakukan dengan perbaikan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I**

| No | Nama             | Nilai      | Tuntas/Tidak Tuntas |
|----|------------------|------------|---------------------|
| 1  | Bilqis Anggina   | 90         | Tuntas              |
| 2  | Gupron           | 60         | Tidak Tuntas        |
| 3  | Humairoh         | 70         | Tuntas              |
| 4  | Laura Riski      | 80         | Tuntas              |
| 5  | M. Aprisal       | 50         | Tidak Tuntas        |
| 6  | Mhd. Mulia       | 60         | Tidak Tuntas        |
| 7  | Mutiara Riski    | 70         | Tuntas              |
| 8  | Mhd. Nizam       | 80         | Tuntas              |
| 9  | Salama Indah     | 80         | Tuntas              |
| 10 | Wasiah           | 80         | Tuntas              |
| 11 | Paida Riski      | 50         | Tidak Tuntas        |
| 12 | Widia Permata    | 50         | Tidak Tuntas        |
| 13 | Zikri Wais       | 40         | Tidak Tuntas        |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>860</b> |                     |
|    | <b>Rata-rata</b> | <b>66</b>  |                     |
|    | <b>KKTP</b>      | <b>70</b>  |                     |

Berikut adalah tabel hasil belajar siklus I

| Kategori                      | Nilai |
|-------------------------------|-------|
| Rata-rata                     | 66    |
| Nilai Tertinggi               | 90    |
| Nilai Terendah                | 40    |
| Jumlah Siswa Tuntas           | 7     |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas     | 6     |
| Persentase Siswa Tuntas       | 58%   |
| Persentase Siswa Tidak Tuntas | 42%   |

#### d. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain:

1. Ketertiban kelas selama proses pembelajaran masih perlu diperbaiki;
2. Beberapa siswa masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan;
3. Pemahaman siswa terhadap materi masih belum optimal;
4. Hasil refleksi ini digunakan untuk menyusun perbaikan pada tahap perencanaan siklus berikutnya.

## 2. Deskripsi Data Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap ini, perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dengan merancang Modul Ajar (MA), menyusun instrumen penelitian, serta membuat lembar kerja siswa dan soal tes akhir siklus II. Modul ajar disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Materi yang diajarkan dalam siklus II adalah pemahaman terhadap pesan pokok dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Dalam pembelajaran ini, slide presentasi yang menampilkan ayat tersebut digunakan sebagai media untuk mengorientasikan siswa terhadap permasalahan. Lembar kerja peserta didik disiapkan untuk membantu dalam perumusan masalah. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, sementara penilaian keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja dengan rubrik penilaian. Keberhasilan tahap ini diukur melalui kesiapan guru dalam menunjang efektivitas pembelajaran.

### b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa;
- b) Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk, serta menekankan pentingnya kedisiplinan;
- c) Guru membuka pembelajaran dengan doa dan membaca basmalah secara bersama-sama;
- d) Guru mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik;
- e) Guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan;
- f) Guru melakukan tanya jawab singkat terkait materi sebelumnya;
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran berbasis problem-based learning dilakukan sebagai berikut:

- a) Orientasi Peserta Didik pada Masalah
  - Peserta didik mengamati uraian singkat dari guru tentang Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 melalui media presentasi.
- b) Menanya
  - Guru dan peserta didik melakukan sesi tanya jawab berdasarkan materi yang ditampilkan dalam slide presentasi.
  - Peserta didik diajak untuk bertanya tentang konsep yang belum mereka pahami.
- c) Mengorganisasi Peserta Didik dalam Belajar
  - Peserta didik menelaah Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 secara mendalam.
  - Peserta didik mencatat poin-poin penting yang terkandung dalam ayat tersebut.
- d) Membimbing Penyelidikan
  - Peserta didik menalar bahwa Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 merupakan bagian dari Al-Qur'an.
  - Peserta didik memahami pesan utama ayat tersebut dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah
  - Peserta didik bersama guru menemukan makna penting dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 11.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi:

- a) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung serta memberikan umpan balik kepada siswa.
- b) Guru memotivasi peserta didik agar membiasakan membaca dan memahami makna Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Guru mengadakan evaluasi akhir melalui tes tulis dan tugas individu.
- d) Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.
- f) Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai di atas standar minimal.

**c. Pengamatan/ Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Kriteria yang diamati meliputi:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran;
- 2) Partisipasi aktif siswa dalam menjawab pertanyaan atau menanggapi instruksi dari guru;
- 3) Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru;
- 4) Kemampuan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi masalah dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 11;
- 5) Interaksi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung;
- 6) Kemampuan siswa dalam menyusun kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari;
- 7) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dalam siklus II ini, pembelajaran berfokus pada pemahaman pesan utama dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Isu yang dikaji adalah makna di balik ayat tersebut, khususnya terkait keutamaan ilmu dan kedudukan orang yang berilmu.

Hasil belajar siswa pada siklus I diukur melalui tes akhir yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Nilai tes akhir siklus I menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar pada siklus II, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil belajar siklus II**

| No | Nama           | Nilai | Tuntas/Tidak Tuntas |
|----|----------------|-------|---------------------|
| 1  | Bilqis Anggina | 90    | Tuntas              |
| 2  | Gupron         | 70    | Tuntas              |
| 3  | Humairoh       | 80    | Tuntas              |

|    |                  |             |        |
|----|------------------|-------------|--------|
| 4  | Laura Riski      | 90          | Tuntas |
| 5  | M. Aprisal       | 70          | Tuntas |
| 6  | Mhd. Mulia       | 70          | Tuntas |
| 7  | Mutiara Riski    | 80          | Tuntas |
| 8  | Mhd. Nizam       | 80          | Tuntas |
| 9  | Salama Indah     | 80          | Tuntas |
| 10 | Wasiah           | 80          | Tuntas |
| 11 | Paida Riski      | 70          | Tuntas |
| 12 | Widia Permata    | 80          | Tuntas |
| 13 | Zikri Wais       | 70          | Tuntas |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>1010</b> |        |
|    | <b>Rata-rata</b> | <b>78</b>   |        |
|    | <b>KKTP</b>      | <b>70</b>   |        |

Table hasil belajar siklus ke II.

| Kategori                      | Nilai |
|-------------------------------|-------|
| Rata-rata                     | 78    |
| Nilai Tertinggi               | 90    |
| Nilai Terendah                | 70    |
| Jumlah Siswa Tuntas           | 13    |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas     | -     |
| Persentase Siswa Tuntas       | 90%   |
| Persentase Siswa Tidak Tuntas | 10%   |

Penjelasan:

- Rata-rata: Nilai rata-rata kelas adalah 78.
- Nilai Tertinggi: Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90.
- Nilai Terendah: Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70.
- Jumlah Siswa Tuntas: Semua siswa (13 siswa) mencapai nilai  $\geq 70$  (Tuntas).
- Jumlah Siswa Tidak Tuntas: Tidak ada siswa yang tidak tuntas.
- Persentase Siswa Tuntas: 90% dari total siswa mencapai ketuntasan.
- Persentase Siswa Tidak Tuntas: 10% dari total siswa belum mencapai ketuntasan

#### d. Refleksi

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II, peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil mulai menunjukkan peningkatan dalam keaktifan dan semangat belajar. Mereka tidak lagi merasa malu atau ragu untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Rata-rata nilai peserta didik mencapai 78, dengan nilai terendah sebesar 70. Capaian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Namun, terdapat tiga peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKTP. Berdasarkan analisis reflektif, hal ini disebabkan oleh faktor kesulitan belajar yang telah ada sejak jenjang sebelumnya. Ketiga siswa tersebut termasuk dalam kategori peserta didik yang mengalami hambatan dalam kecepatan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, mengingat rata-rata hasil belajar peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II, karena indikator keberhasilan yang dirancang dalam penelitian telah terpenuhi.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian secara naratif:

Pada siklus I, rata-rata nilai kelas mencapai 66, dengan 7 siswa (58%) yang mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 70$ ) dan 6 siswa (42%) yang belum tuntas. Nilai tertinggi pada siklus ini adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 40. Meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi hasil belajar,

seperti ketertiban kelas yang kurang optimal saat diskusi kelompok, kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, serta pemahaman materi yang belum merata, terutama pada siswa dengan kemampuan akademik rendah.

Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 78, dengan 13 siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi tetap 90, namun nilai terendah meningkat menjadi 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang lebih optimal pada siklus II berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Model PBL terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam, terutama melalui diskusi kelompok, analisis masalah, dan penyelesaian tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model PBL dalam penelitian ini antara lain:

1. Penyusunan perencanaan yang sistematis. Pada siklus II, perencanaan pembelajaran disusun lebih matang, termasuk penyediaan modul ajar, lembar kerja siswa (LKPD), dan media presentasi yang menarik. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami materi.
2. Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, maupun presentasi. Hal ini meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa.
3. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menganalisis materi.

Meskipun model PBL memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama penelitian. Pada siklus I, kendala utama meliputi ketertiban kelas yang kurang optimal, kurangnya keberanian siswa dalam berpartisipasi, serta pemahaman materi yang belum merata. Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II, guru memberikan penguatan terkait kedisiplinan dan tata tertib, memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi, serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, termasuk melalui remedial.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan keaktifan dan motivasi siswa. Pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, serta lebih antusias dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siklus II, semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70. Namun, terdapat tiga siswa yang masih berada pada batas minimal ketuntasan (nilai 70). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan

hasil belajar telah memenuhi target, masih diperlukan pendampingan khusus bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar agar hasil belajar dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, PBL juga membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Secara implikasi, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi:

1. Model PBL dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru perlu merancang perencanaan pembelajaran yang sistematis dan menyediakan media pembelajaran yang menarik.
3. Guru perlu memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai kelas yang meningkat dari 66 (siklus I) menjadi 78 (siklus II), serta semua siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan dalam hal pendampingan siswa yang memiliki kesulitan belajar agar hasil belajar dapat lebih maksimal.

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, rata-rata nilai tes akhir meningkat dari 66 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi, khususnya Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Meskipun semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus II, beberapa siswa masih berada pada batas minimal, sehingga diperlukan pendampingan lebih intensif. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model PBL merupakan alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi (Cet. ke-3)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hasan, C. (1994). *Dimensi-dimensi psikologi pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- I Wayan Dasna & Strisno. (n.d.). *Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, 10 Maret). *Standar penilaian dan buku pelajaran sosial SD, SMP*. Diakses dari [www.dikdas.dki.go.id](http://www.dikdas.dki.go.id)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (n.d.). *Al-Hujurat ayat 13*. Diakses dari <https://quran.nu.or.id>
- Muhammad Abdullah ad-Duweisy. (n.d.). *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh (Terj. Izzudin Karimi)*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Muhibbin Syah. (n.d.). *Psikologi pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas (Cet. ke-2)*. Jakarta: Prena Media Group.
- Siddiq, U. (2019). *Kebijakan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di pondok pesantren salafiyah Islamic Center BIB BAZ Yogyakarta*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Suharsimi Arikunto (Ed.). (2008). *Penelitian tindakan kelas (Cet. ke-7)*. Jakarta: Bumi Aksara.